



**PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC*
SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL
PENCEGAHAN DEMENSIA PADA PRA LANJUT USIA 45-59 TAHUN**



TUGAS AKHIR

**Program Studi
S1 Desain Komunikasi Visual**

**UNIVERSITAS
Dinamika**

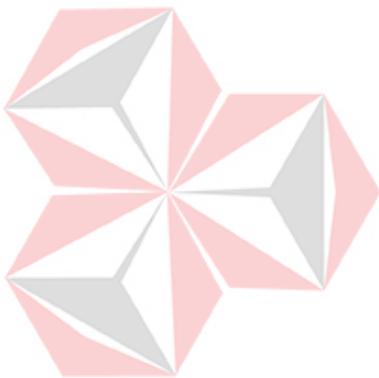
**Oleh:
Peter Merisk Agung Pinanggiha
19420100086**

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA
2024**

**PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC*
SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL
PENCEGAHAN DEMENSIA PADA PRA LANJUT USIA 45-59 TAHUN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



UNIVERSITAS
Dinamika

Disusun Oleh:

Nama : Peter Merisk Agung Pinanggiha
NIM : 19420100086
Program Studi : S1 Desain Komunikasi Visual

**FAKULTAS DESAIN DAN INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2024

Tugas Akhir

**PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC*
SEBAGAI MEDIA KAMPANYE SOSIAL
PENCEGAHAN DEMENSIA PADA PRA LANJUT USIA 45-59 TAHUN**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Peter Merisk Agung Pinanggiha
NIM: 19420100086

Telah diperiksa, diuji dan disetujui oleh Dewan Penguji
Pada: Selasa, 30 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing:

- I. Karsam, MA., Ph.D.
NIDN: 0705076802
- II. Evi Farsiah Utami, S.Ds., MA.
NIDN: 0717029106

Penguji:

Dhika Yuan Yurisma, M.Ds.
NIDN: 0720028701



KARSAM, MA., Ph.D
2024.02.06
10:24:59 +07'00'



Digitally signed by Evi
Farsiah Utami
Date: 2024.02.06
11:09:47 +07'00'



Digitally signed
by Dhika Yuan
Yurisma, M.Ds
Date: 2024.02.06
13:31:56 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

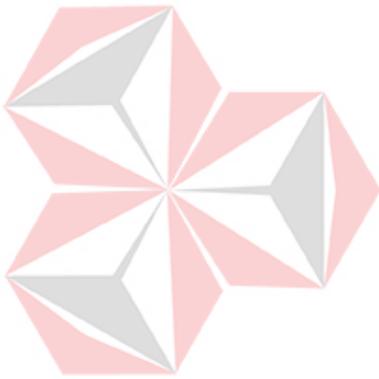


KARSAM, MA., Ph.D
2024.02.07
08:33:44 +07'00'

Karsam, MA., Ph.D
NIDN: 0705076802

Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif
UNIVERSITAS DINAMIKA

LEMBAR MOTTO



“Segala perkara dapat kutanggung di dalam

Dia yang memberi kekuatan padaku”

Filipi 4:13

UNIVERSITAS
Dinamika

LEMBAR PERSEMBAHAN



Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua yang tanpa lelah telah mendukung setiap keputusan dan pilihan hidup saya serta tidak pernah putus mendoakan. Tak lupa laporan dan karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang yang sedang berjuang melawan demensia.

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Universitas Dinamika, saya:

Nama : **Peter Merisk Agung Pinanggiha**
NIM : **19420100086**
Program Studi : **S1 Desain Komunikasi Visual**
Fakultas : **Fakultas Desain dan Industri Kreatif**
Jenis Karya : **Laporan Tugas Akhir**
Judul Karya : **PERANCANGAN *MOTION GRAPHIC* SEBAGAI
MEDIA KAMPANYE SOSIAL PENCEGAHAN
DEMENSIA PADA PRA LANJUT USIA 45-59TAHUN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihkan, diumumkan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Februari 2024



Peter Merisk Agung Pinanggiha
NIM. 19420100086

ABSTRAK

Demensia memiliki dampak perubahan hidup yang besar, tidak hanya pada penderitanya tetapi juga pada anggota keluarga terdekat, Direktur Eksekutif Alzheimer Indonesia, DY Suharya dalam Kampanye Bulan Alzheimer Dunia (2014) mengatakan kendala yang dihadapi dalam kasus penyakit demensia adalah masih banyak masyarakat yang tidak paham soal demensia dikarenakan kurangnya informasi tentang penyakit tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya informasi dan edukasi tentang upaya pencegahan demensia. Penggunaan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial dinilai sesuai karena *motion graphic* mampu memberikan sentuhan emosi kepada penontonnya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia pada pra lansia usia 45-59 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara studi literature dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dan pengumpulan data diperoleh kata kunci, yaitu “*healthy lifestyle*” atau menerapkan gaya hidup sehat dan kata kunci tersebut menjadi bahan acuan dalam perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye pencegahan demensia pada pra lanjut usia 45 – 59 tahun.

Kata kunci: Demensia, Kampanye Sosial, *Motion Graphic*.



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Pertama mari kita mengucapkan syukur atas kehadiat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Motion Graphic* sebagai Media Kampanye Sosial Pencegahan Demensia Pada Pra Lansia 45-59 Tahun” dapat terlaksanakan dengan lancar. Suksesnya penyusunan laporan ini juga berkat adanya bantuan serta dukungan dari beberapa pihak, baik yang langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terhormat bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Universitas Dinamika.
2. Yang terhormat bapak Karsam, MA., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Desain dan Industri Kreatif dan Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan.
3. Yang terhormat bapak Dhika Yuan Yurisma, M.Ds., ACA. Selaku Ketua Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual dan Dosen Penguji.
4. Yang terhormat ibu Evi Farsiah Utama, S.Ds., MA. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan saran sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan.
5. Yang saya sayangi, seluruh keluarga terutama orang tua dan teman-teman yang telah memberikan banyak dukungan serta doa demi kelancaran pengerjaan Tugas Akhir ini.

Besar harapan peneliti dalam Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan sedikit manfaat tentang Demensia dan peneliti mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan.

Surabaya, 5 Februari 2024

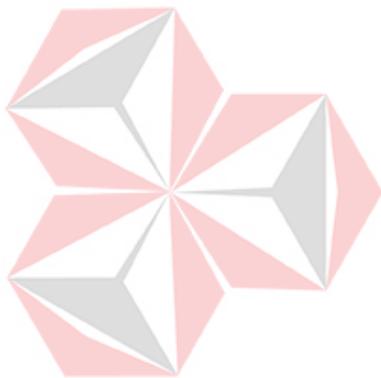
Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Demensia	6
2.3 Jenis Demensia	7
2.4 Pencegahan Demensia	8
2.5 <i>Motion Graphic</i>	10
2.6 Jenis-Jenis <i>Motion Graphic</i>	11
2.7 Kampanye Sosial	12
2.8 Model Kampanye Ostergaard	12
2.9 Media Kampanye	12
2.10 Pra Lanjut Usia	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Unit Analisis	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	14
3.3.1 Observasi	15
3.3.2 Wawancara	15
3.3.3 Dokumentasi	15

3.3.4 Studi Literatur.....	15
3.4 Teknik Analisis Data	16
3.4.1 Reduksi.....	16
3.4.2 Penyajian	16
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil Pengumpulan Data	17
4.1.1 Hasil Observasi.....	17
4.1.2 Hasil Wawancara.....	17
4.1.3 Dokumentasi.....	19
4.1.4 Studi Literatur.....	19
4.2 Reduksi Data	20
4.3 Penyajian Data.....	21
4.4 Kesimpulan.....	21
4.5 Konsep dan <i>Keyword</i>	22
4.5.1 Analisis Segmentasi, <i>Targeting</i> dan <i>Positioning</i>	22
4.5.2 Unique Selling Proposition (USP).....	23
4.5.3 Analisis SWOT.....	23
4.5.4 <i>Keyword</i>	25
4.5.5 Deskripsi <i>Keyword</i>	25
4.6 Konsep Karya.....	25
4.6.1 Konsep Perancangan Karya.....	25
4.6.2 Tujuan Kreatif	26
4.6.3 Model dan Teknik Perancangan Media Kampanye Sosial.....	26
4.7 Strategi Kreatif	26
4.7.1 Identitas Visual Media Kampanye Sosial.....	27
4.8 Perancangan Media Utama.....	28
4.8.1 Media Utama	28
4.8.2 Sinopsis	29
4.8.3 <i>Storyline</i>	29
4.8.4 Storyboard	29
4.9 Perancangan Media Pendukung	30

4.10 Implementasi Karya.....	30
4.10.1 Media Utama	30
4.10.2 Media Pendukung.....	32
BAB V PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41



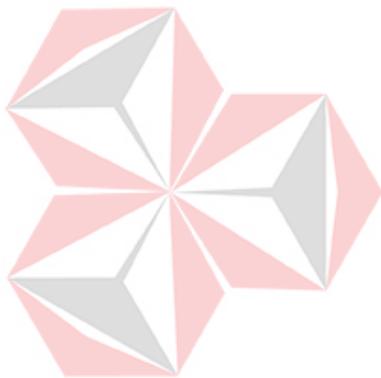
UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik perkiraan penderita demensia di Asia Tenggara	2
Gambar 4.1 Dokumentasi dengan Dr. Nara Dikna	19
Gambar 4.2 Dokumentasi dengan Kristin Natalia.....	19
Gambar 4.3 Sketsa logo kampanye sosial	27
Gambar 4.4 Logo terpilih	27
Gambar 4.5 Font Gotham.....	27
Gambar 4.6 Warna utama.....	28
Gambar 4.7 <i>Storyboard motion graphic</i>	29
Gambar 4.8 <i>Scene 1</i>	30
Gambar 4.9 <i>Scene 2</i>	31
Gambar 4.10 <i>Scene 3</i>	31
Gambar 4.11 <i>Scene 4 sampai 7</i>	31
Gambar 4.12 <i>Scene 8 sampai 11</i>	32
Gambar 4.13 Poster kampanye sosial.....	32
Gambar 4.14 X-banner kampanye sosial	33
Gambar 4.15 Stiker.....	33
Gambar 4.16 Kaos.....	34
Gambar 4.17 Gantungan kunci.....	34
Gambar 4.18 Brosur halaman depan	35
Gambar 4.19 Brosur halaman belakang	35
Gambar 4.20 <i>Totebag</i>	35
Gambar 4.21 <i>Tumbler</i>	36

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Analisis SWOT.....	24
Tabel 1.2 <i>Keyword</i>	25



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

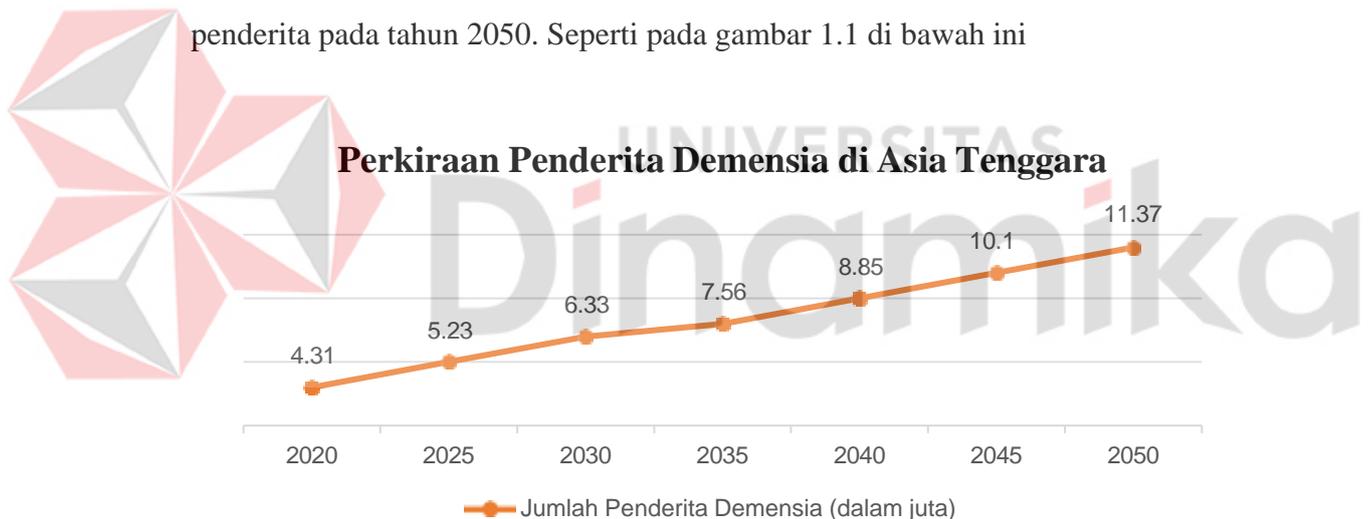
Salah satu hal yang sering dikhawatirkan seseorang bila bertambah usia adalah menurunnya fungsi tubuh, pikun dan sulit mengingat atau yang biasa disebut demensia. Demensia adalah sindrom yang dapat disebabkan oleh sejumlah penyakit yang dari waktu ke waktu akan menghancurkan sel-sel saraf otak dan merusak otak, yang akan menyebabkan penurunan fungsi kognitif. Sebagaimana diketahui orang dengan demensia akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang dapat menghambat aktifitas ekonominya dan bahkan tidak mampu sama sekali. Hal ini akan menimbulkan kerugian secara ekonomi bagi penderita sendiri ataupun keluarganya. Penderita yang tidak mampu untuk bekerja lagi maka tidak akan mempunyai penghasilan dan kehidupannya akan tergantung kepada orang sekitar terutama keluarga (Muliatie et al., 2021).

Demensia seringkali dianggap sebagai penyakit yang akan menyerang pada orang tua, sehingga gejala yang muncul seringkali tidak terdeteksi, meskipun gejala dapat dirasakan sedari usia muda (*early onset dementia*). Gejala awal demensia cukup mudah untuk dikenali seperti mudah lupa, gangguan dalam berbahasa, kesulitan mengambil keputusan dan depresi. Jika penyakit demensia sudah mencapai tingkat yang parah maka penderita akan bergantung pada orang sekitar dalam hal makan, buang air kecil dan besar, serta tidak mengenal anggota keluarga. Tidak hanya menyerang fungsi kognitif penyakit demensia juga akan merubah kepribadian dan perilaku penderita, seperti: mudah marah, tersinggung, gelisah, pendiam, kadang-kadang menjadi bingung dan ketakutan (Muliatie et al., 2021). Penyakit penurunan fungsi kognitif memang tidak bisa dihindari apabila seseorang sudah memasuki usia senja, tetapi penelitian terbaru dari The Lancet (2020) menjelaskan bahwa dengan cara menghindari 12 resiko faktor yang dapat terkena demensia sedari muda, dapat mencegah atau menunda kasus demensia 40% secara global.

Demensia memiliki dampak perubahan hidup yang cukup besar, tidak hanya pada penderita demensia, tetapi juga anggota keluarga dan teman. Orang-orang

dengan demensia membutuhkan perawatan secara khusus, dengan waktu dan pengawasan yang lebih, yang mana akan membutuhkan perawat yang telah berpengalaman. Itulah mengapa orang-orang penderita demensia perlu menjadi prioritas kesehatan publik dan perencanaan yang memadai agar penderita demensia memiliki kesempatan hidup yang baik (NSW Department of Health, 2006).

Menurut Alzheimer's Disease International (2020), diseluruh dunia diperkirakan 58 juta orang hidup dengan demensia. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 97 juta pada tahun 2035 dan 152 juta penderita pada tahun 2050. Untuk di Indonesia, diperkirakan terdapat 1,2 juta penderita demensia pada tahun 2016, angka tersebut akan meningkat sejumlah 2 juta pada tahun 2030 dan pada tahun 2050 diperkirakan ada sekitar 4 juta penderita demensia. Di Asia Tenggara sendiri, diperkirakan ada sekitar 4,3 juta orang dengan demensia pada tahun 2020, dan akan meningkat menjadi 7,5 juta pada tahun 2035 dan 11 juta penderita pada tahun 2050. Seperti pada gambar 1.1 di bawah ini



Gambar 1.1 Grafik penderita demensia di Asia Tenggara
Alzheimer's Disease International

Menurut Apriliani pada jurnal "*Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia*" (2021) Masyarakat harus meningkatkan kepedulian terhadap penyakit demensia dan mengetahui upaya pencegahan dari demensia terutama pada usia pra lansia 45-59 tahun. Karena pada waktu tersebut disarankan untuk melakukan pencegahan penyakit penurunan fungsi organ tubuh yang sering diderita oleh masyarakat lanjut usia, apabila sejak usia pra lansia sudah melakukan pencegahan penyakit penurunan fungsi organ tubuh maka akan berdampak baik pada usia lanjut.

Direktur Eksekutif Alzheimer Indonesia, DY Suharya dalam Kampanye Bulan Alzheimer Dunia (2014) mengatakan kendala yang dihadapi dalam kasus penyakit demensia adalah masih banyak masyarakat yang tidak paham soal demensia dikarenakan kurangnya informasi tentang penyakit tersebut.

Melihat dari jumlah perkiraan penderita demensia yang banyak, dampak perubahan hidup yang besar yang terjadi tidak hanya pada orang dengan demensia tetapi pada kerabat terdekat dan masih banyak masyarakat yang tidak paham akan demensia dikarenakan kurangnya informasi, maka dari itu dibutuhkan sebuah perancangan dengan melakukan sebuah kampanye sosial melalui media video berbasis *motion graphic* dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti dan mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan agar masyarakat mengetahui upaya pencegahan penyakit demensia. Informasi tentang pentingnya demensia telah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Wijaya Putra dengan melakukan sosialisasi memberikan penyuluhan dan senam lansia.

Penelitian ini menggunakan metode kampanye sosial, kampanye sosial dipilih karena bertujuan untuk mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat, dalam hal ini tentang upaya pencegahan demensia. Menurut Charles U. Larson dalam Rosady Ruslan (2006) membagi 3 jenis kampanye berdasarkan fungsinya, yaitu *product-oriented*, *candidate-oriented* dan *ideologically oriented*. Dari ketiga jenis kampanye diatas yang sesuai dengan perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia pada pra lanjut usia ini adalah *ideologically-oriented*, dikarenakan jenis kampanye tersebut berorientasi pada tujuan perubahan sosial.

Pemilihan *motion graphic* sebagai media dari kampanye sosial karena media ini sesuai untuk mengedukasi permasalahan sosial di masyarakat secara massal. Menurut Jason Lankow (2014) *Motion graphic* mampu memberikan sentuhan emosi kepada penonton melalui musik, penyampaian informasi dan gambar bergerak yang menyediakan kesempatan untuk mengkomunikasikan isi dari pesan yang ingin disampaikan. Kemudian menurut Maria dos Santos Lansdale (2019) *Motion graphic* merupakan media yang efektif dalam hal mengkomunikasikan informasi kepada generasi tua (*Gen X*) yang mana sesuai dengan usia pra lanjut usia 45-59 tahun. Kemudian menurut Gross8 (2017) 73% para gen x yang menggunakan

youtube, mereka memilih menonton video yang bersifat edukasi dan informatif, yang mana sesuai dengan prinsip motion graphic yaitu berisi informasi yang ingin disampaikan. Penyaluran *motion graphic* akan dilakukan melalui Internet, sehingga dapat diakses oleh siapapun.

Melansir dari DataIndonesia.id (2022) pengguna internet di Indonesia terutama pada generasi tua (*Gen X*) masih banyak, menurut data tersebut penetrasi pengguna internet gen x pada tahun 2022 yaitu sebesar 75,9%, agar *motion graphic* mudah diakses perlu adanya sebuah kanal Youtube. YouTube merupakan sebuah situs sharing video *online* terbesar dan paling populer, pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai lansia. Menurut Snelson (2011) salah satu manfaat nyata menggunakan youtube dalam konteks edukasi adalah banyaknya akses video yang membahas sebuah topik dan dapat diakses secara gratis. YouTube menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audio visual sehingga menimbulkan motivasi bagi penggunanya (Arham, 2020).

Tujuan dari perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia agar masyarakat pra lanjut usia 45-59 tahun meningkatkan kesadaran akan bahayanya penyakit demensia dan dapat berupaya untuk mencegah agar kualitas hidup meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia pada pra lanjut usia 45-59 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam TA perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia pada pra lanjut usia 45-59 tahun, adalah sebagai berikut:

1. Berisi informasi yang berkaitan dengan demensia dan penyebab demensia.
2. Berisi tentang informasi upaya pencegahan penyakit demensia.

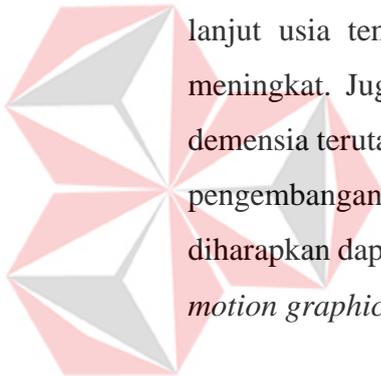
3. *Motion graphic* berdurasi 4 sampai 5 menit dan akan disalurkan melalui akun YouTube, Facebook dan akan ditayangkan di GKJW Babatan.
4. Menggunakan teknik ilustrasi *vector*.
5. Merancang media pendukung berupa x-banner, brosur dan sticker, kaos dan gantungan kunci.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang *motion graphic* pencegahan demensia pada pra lanjut usia 45-59 tahun agar meningkatkan kesadaran akan bahayanya penyakit demensia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk masyarakat lanjut usia tentang upaya pencegahan dari demensia sehingga kualitas hidup meningkat. Juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang demensia terutama pada usia 45-59 tahun, dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan teori-teori terkait tentang upaya pencegahan demensia dan diharapkan dapat bermanfaat dalam sebuah perancangan yang menggunakan media *motion graphic*.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk bahan acuan dalam melakukan pengamatan topik permasalahan yang diangkat. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia dalam jurnal berjudul “*Perancangan Motion Graphic Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo*”. Didalam penelitian tersebut, peneliti melakukan sosialisasi pencegahan stunting melalui media *motion graphic*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pencegahan stunting, khususnya untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat secara umum.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini dilakukan untuk upaya pencegahan sebuah penyakit. Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pada usia pra lanjut usia (45 – 59 tahun) sedangkan penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah ibu hamil dan perbedaan selanjutnya terletak pada elemen visual, penelitian terdahulu menggunakan teknik ilustrasi *rough sketch* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *vector*.

2.2 Demensia

Demensia adalah penurunan memori dan keterampilan kognitif yang cukup parah dan akan mengurangi kemampuan seseorang dalam menjalani aktivitasnya. Demensia dapat ditandai dari kemunduran fungsi kognitif yang progresif dan konsisen (Emmady PD, Schoo C, 2022).

2.3 Jenis Demensia

Terdapat beberapa jenis demensia yang paling umum terjadi menurut Alzheimer's Association (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Demensia Alzheimer

Demensia alzheimer adalah penurunan kemampuan kognitif yang disebabkan oleh penyakit alzheimer. Demensia alzheimer terjadi dikarenakan penumpukan dua zat dalam otak yang disebut *amiloid* dan *tau*, ketika kondisi otak tidak baik, kedua zat tersebut akan membentuk struktur kecil yang disebut *plaques* dan *tangles*. Kondisi tersebut akan mempersulit otak untuk bekerja.

2. Demensia Vaskuler

Demensia Vaskuler terjadi paling sering dari penyumbatan pembuluh darah atau kerusakan atau pendarahan di otak. Lokasi, jumlah dan ukuran cedera otak akan menentukan apakah demensia akan terjadi dan bagaimana pemikiran individu dan fungsi fisik akan terpengaruh.

3. Lewy Body Demensia

Demensia dengan kumpulan *lewy body* diakibatkan oleh sel yang tidak biasa yang dikenal sebagai *lewy body* berkembang di otak. Penderita demensia dengan *lewy body* memiliki gejala halusinasi visual, *parkinsonian movement*, dan gangguan tidur.

4. Frontotemporal Demensia

Demensia ini terjadi karena kerusakan pada bagian otak depan samping, terjadi karena sel-sel otak yang berada pada bagian tersebut mati dikarenakan oleh gumpalan protein yang berkembang didalamnya.

5. Mixed Demensia

Mixed demensia terjadi apabila seseorang menderita dua atau lebih demensia di waktu yang bersamaan.

2.4 Pencegahan Demensia

Penyakit penurunan kognitif memang tidak bisa dihindari apabila seseorang sudah memasuki usia lanjut tetapi menurut (Livingston et al., 2020) ada 12 faktor resiko yang dapat mencegah atau menunda demensia, yaitu sebagai berikut:

1. Aktifitas fisik

HUNT Study telah mempublikasikan temuan dari 28.916 peserta yang berusia 30-60 tahun, bahwa dengan melakukan aktivitas fisik sedang hingga berat secara mingguan (berkeringat) dapat mengurangi resiko demensia selama periode 25 tahun. Dengan beraktifitas fisik peredaran darah tetap lancar ke seluruh tubuh termasuk ke otak.

2. Diabetes

Pada tahun 2017, Lancet Commissions melaporkan bahwa diabetes adalah faktor resiko terkena demensia. Diabetes type 2 merupakan faktor resiko yang jelas dalam pengembangan demensia di masa depan, namun tidak ada obat tertentu untuk memperbaiki resiko ini. Mengontrol diabetes secara intensif juga tidak mengurangi resiko demensia.

3. Hindari konsumsi alkohol

Sudah sedari seabad yang lalu, mengkonsumsi alkohol secara berlebihan dapat merusak otak dan menurunkan fungsi kognitif. UK Whitehall melaporkan bahwa mengkonsumsi lebih dari 21 liter alkohol per minggu dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan risiko terkena demensia, dibandingkan dengan mengkonsumsi alkohol kurang dari 14 liter (Sabia et al., 2018).

4. Tidak Merokok

Perokok memiliki resiko yang tinggi terkena demensia dibandingkan dengan bukan perokok. Berhenti merokok ketika memasuki usia tua dapat mengurangi resiko terkena demensia. Lancet Commissions melaporkan 50.000 pria berusia lebih dari 60 tahun yang telah berhenti merokok selama lebih dari 4 tahun, secara nyata berkurang resiko terkena demensia selama 8 tahun dibandingkan dengan pria meneruskan merokok.

5. Merangsang kerja otak

Peningkatan aktivitas yang menstimulasi otak bisa mencegah kepikunan akibat penurunan fungsi memori pada lansia. Akitivas yang bersifat menstimulasi

otak seperti membaca, menulis, mengisi teka-teki, dan belajar bahasa baru (Vin Rahma Wijayaningsih, n.d.).

6. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi dianggap dapat meningkatkan fungsi kognitif seseorang yang dapat membantu dalam menunda terkena demensia. The Lancet (2020) merekomendasikan pendidikan sampai setidaknya Sarjana.

7. Diet

Rutin mengonsumsi ikan, buah-buahan, sayuran dan mengurangi konsumsi alkohol dan kafein telah terbukti melindungi agar terhindari dari penurunan fungsi kognitif seseorang. (Grande et al., 2020)

8. Menjaga tekanan darah

Menjaga tekanan darah selalu berada di angka 130 mm atau kurang, dapat dilakukan sejak usia 40 tahun akan menunda seseorang terkena penyakit penurunan kognitif.

9. Penggunaan alat bantu dengar

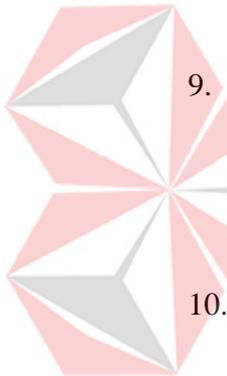
Penggunaan alat bantu dengar untuk seseorang yang memiliki gangguan pendengaran dan mengurangi gangguan pendengaran dengan cara melindungi telinga dari tingkat kebisingan yang tinggi.

10. Mencegah benturan kepala

Upaya pencegahan agar terhindar dari benturan kepala dapat dilakukan dengan menggunakan pelindung kepala (helm) ketika melakukan pekerjaan yang berbahaya dan berkendara dengan sepeda motor.

11. Polusi udara

Gas nitrogen dioksida dan karbon monoksida merupakan polutan yang dihasilkan dari mesin pembakaran dan dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan. 13 penelitian yang dilakukan selama 1 sampai 15 tahun yang membahas polusi udara yang tercemar dan kejadian demensia mengungkapkan bahwa udara tercemar yang mengandung gas nitrogen dioksida dan karbon monoksida dapat meningkatkan resiko seseorang terkena demensia.



12. Aktif bersosialisasi

Dengan aktif bersosialisasi seseorang dapat meningkatkan fungsi kognitif dan mendorong seseorang dalam berperilaku yang bermanfaat. Penelitian di United Kingdom yang dilakukan selama 28 tahun menunjukkan bahwa seseorang berumur 60 tahun yang aktif bersosialisasi dapat mengurangi resiko demensia hingga 15 tahun, penelitian tersebut menunjukkan dengan aktif bersosialisasi terutama pada saat lansia dapat mengurangi terkena demensia.

2.5 Motion Graphic

Motion graphic adalah potongan-potongan media visual berbasis waktu yang menggabungkan film dan desain grafis. Hal tersebut bisa dicapai dengan menggabungkan berbagai elemen-elemen seperti animasi 2D dan 2D, film, tipografi, ilustrasi, fotografi dan musik (Sukarno, 2014) *Motion graphic* menggabungkan teknik dan prinsip desain grafis dan animasi dalam proses pembuatannya, sehingga terbentuklah karya motion graphic yang efektif, efisien dan jelas dalam menyampaikan makna (Jon S. Krasner, 2013).

Pembuatan sebuah *motion graphic* berbeda dengan pembuatan animasi atau film, namun terdapat beberapa tahapan yang memiliki kesamaan yang dapat dicontoh dalam pembuatan *motion graphic*, seperti:

1. Naskah

Proses pembuatan naskah ini sama seperti dalam proses pembuatan film atau animasi, yang harus didasari dari tema yang diangkat agar pesan yang ingin disampaikan efektif dan jelas.

2. Storyboard

Storyboard pada *motion graphic* memiliki perbedaan dari animasi atau film. Dari segi penggambaran, *storyboard motion graphic* biasanya sederhana meliputi text dan karakter.

3. Designing

Pada proses ini, yang dilakukan adalah menggambar ulang sketsa *storyboard* ke dalam bentuk vektor dengan menggunakan *software adobe illustrator*.

4. *Animating*

Proses *animating* merupakan proses final dalam pembuatan *motion graphic*. Semua elemen visual yang telah berbentuk *vector* akan digerakkan hingga menjadi sebuah karya *motion graphic*.

2.6 Jenis-Jenis *Motion Graphic*

Mengutip dari (Popovic, 2023) *Motion Graphic* terbagi menjadi 6 jenis, berikut ini adalah penjelasannya:

1. *Kinetic Typhography*

Salah satu jenis *motion graphic* yang paling mudah dalam proses pembuatannya, dengan hanya menggunakan teks yang digerakkan. Biasanya jenis *motion graphic* ini digunakan untuk lirik video sebuah lagu.

2. *2D Animation*

Seperti namanya, animasi 2D terdiri dari karakter yang digerakkan, elemen desain dan background ke *dalam two-dimensional space*.

3. *3D Animation*

3D animasi adalah jenis *motion graphic* cukup rumit dalam pembuatannya. Inti dari pembuatannya sama seperti animasi 2d, tetapi ada kedalaman dan objek dan environment atau lingkungan yang terlihat nyata. Dikarenakan proses pembuatannya yang rumit dan memakan biaya, animasi 3d jarang digunakan seseorang dalam mempromosikan barang atau jasa.

4. *Stop Motion*

Jenis *motion graphic* ini mengikuti sebuah objek atau gambar, lalu memotretnya frame demi frame. Untuk menyelesaikan 1 video *motion graphic* menggunakan teknik *stop motion* bisa membutuhkan waktu berminggu-minggu.

5. *Whiteboard*

Whiteboard adalah salah satu jenis *motion graphic* yang cukup populer yang digunakan untuk menginformasikan pesan. Terkadang dalam *motion graphic whiteboard*, video terkesan seperti melihat seorang ilustrator sedang menggambar secara real, tambahan elemen (seperti efek atau background) terkadang ditambahkan agar video tersebut lebih menarik.

2.7 Kampanye Sosial

Dikutip dari Indonesiastudents.com (2017) kampanye sosial adalah kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah social kemasyarakatan. Kampanye social merupakan kampanye yang bersifat non komerisal karena tujuannya adalah perubahan.

Charles U. Larson dalam Ruslan (2008) membagi jenis kampanye sesuai fungsinya menjadi tiga. Yaitu *product-oriented*, *candidate-oriented* dan *ideologically-oriented*. Pada penelitian ini jenis kampanye yang digunakan adalah *ideologically-oriented*, karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebuah perubahan sosial.

2.8 Model Kampanye Ostergaard

Model kampanye ostergaard adalah model kampanye sosial yang didukung oleh temuan-temuan ilmiah, sehingga kegiatan kampanye sosial layak untuk dilaksanakan. Tujuan dari model kampanye sosial ostergaard adalah terjadinya perubahan perilaku.

2.9 Media Kampanye

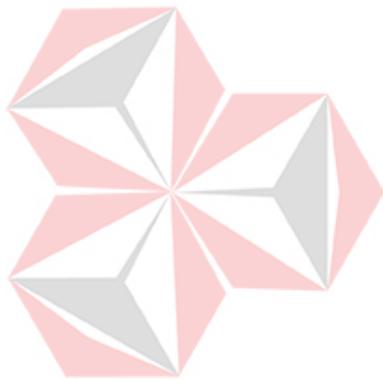
Menurut Prawiro dalam Stevanus Muli (2022) dalam kegiatan kampanye terdapat beberapa media kampanye yang dapat menjadi obejk dari kampanye sosial, media tersebut adalah

1. Digital (media sosial)
2. Elektronik (televisi dan radio)
3. Media cetak (koran, majalah, tabloid dan brosur)
4. Outdoor (baliho, banner dan spanduk)

2.10 Pra Lanjut Usia

Pra lansia adalah seseorang dengan usia 45-59 tahun, pra lansia akan mulai rentan terkena berbagai penyakit yang berhubungan dengan pola hidup. Pra lansia dan lansia umumnya membutuhkan perubahan pola hidup dan perilaku kearah yang lebih sehat untuk dapat tetap sehat dan beraktifitas pada umumnya. Usia pra lansia

45-59 tahun adalah waktu yang disarankan untuk melakukan pencegahan penyakit degeneratif yang sering diderita oleh masyarakat lanjut usia, apabila sejak usia pra lansia sudah melakukan pencegahan penyakit degeneratif maka akan berdampak baik pada usia lanjut (Apriliani et al., 2021).



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil yang didapat lebih menekankan makna secara keseluruhan (Sugiyono, 2012). Metode kualitatif dipilih karena teknik ini lebih menekankan dalam beberapa aspek pemahaman terkait pemecahan suatu konflik guna memperoleh data dan informasi yang dapat digunakan untuk merancang *motion graphic* pencegahan demensia. Metode kualitatif dipilih juga untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. Jadi peneliti akan mengumpulkan data dari tenaga medis dan anggota keluarga orang dengan demensia, sehingga dapat membantu peneliti memahami kejadian dan aktifitas secara detail.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2010). Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan. Unit analisis dalam penelitian ini berlokasi di Jl. Sumur Welut yang berupa pengertian demensia dan upaya pencegahannya. Adapun unit analisis selanjutnya adalah orang yang terkena demensia dan pra lansia 45-59 tahun.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data terdapat banyak cara yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi pustaka untuk mendapatkan data yang akurat untuk lebih memahami data dan bahan yang digunakan dalam perancangan *motion graphic*.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui kerja panca indera (Morissan, 2012). Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti mengamati, mendengarkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang lebih akurat. Observasi dilakukan pada orang dengan usia 45-59 tahun, guna mencari data sejauh mana orang tersebut mengetahui upaya pencegahan demensia

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi antara dua pihak atau lebih guna memperoleh informasi, melalui proses wawancara data-data dan informasi yang diperlukan dapat terkumpul. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang telah dibuat, pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan pada dokter terkait atau tenaga kesehatan dan keluarga terdekat penderita demensia.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang biasa digunakan memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan tulisan berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk membantu peneliti mencari informasi teortis dalam buku, jurnal, website, artikel dan lain-lain. Tujuan dilakukannya studi literatur adalah untuk mengumpulkan data yang valid tentang suatu topik penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh berdasarkan pada sumber tertulis.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses merangkum dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi literatur. Analisis ini digunakan untuk digunakan untuk membahas dan menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan informasi yang telah didapat.

3.4.1 Reduksi

Proses reduksi adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu dan tema tertentu (Rijali, 2019) Data yang akan direduksi merupakan data dari sumber preposisi Bahasa Inggris dan beberapa data dari observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran dan membantu mempermudah proses penelitian mengenai perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia.

3.4.2 Penyajian

Proses penyajian adalah langkah selanjutnya setelah mereduksi data. Penyajian data disajikan melalui berbagai macam media seperti teks, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah agar dapat terorganisir, tersusun pola yang teratur, berhubungan dan dapat dengan mudah dipahami.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang. Selama proses penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus hingga data-data yang telah lengkap dipahami dan dikaji untuk menarik kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Menghasilkan sebuah data yang akan dilakukan proses analisis kembali untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai, berikut adalah hasil analisis data yang telah melalui proses pengumpulan data.

4.1.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bapak Kaseman dan anggota keluarga, bahwa orang dengan demensia membutuhkan peran anggota terdekat untuk membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Anggota keluarga yang merawat orang dengan demensia mengungkapkan bahwa terkadang mereka merasa frustrasi dan sedih dikarenakan orang dengan demensia memiliki perilaku yang berbeda sewaktu sebelum terkena demensia misalnya, sebelum terkena demensia orang tersebut periang dan mudah tertawa tetapi setelah terkena demensia orang tersebut menjadi mudah marah dan lupa semua anggota keluarganya. Anggota keluarga juga beranggapan bahwa penyakit demensia atau pikun adalah proses natural seseorang, hanya membiarkan saja dan tidak mengerti upaya pencegahan penyakit demensia. Maka dari itu perlu adanya sebuah media yang memiliki fungsi untuk mengedukasi masyarakat secara umum, seperti *motion graphic*. Sehingga edukasi mengenai upaya pencegahan penyakit demensia bisa tersampaikan kepada masyarakat umum.

4.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai salah satu cara untuk memperoleh data dari narasumber secara langsung. Narasumber yang dipilih adalah pihak yang mengerti dan memiliki pengetahuan tentang data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa narasumber yang kompeten dan yang pernah menangani secara langsung orang dengan demensia.

A. Wawancara dengan Dr. Nara Dikna

Wawancara dilakukan dengan Dr. Nara Dikna yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Demensia menurut Dr. Nara Dikna adalah penurunan fungsi kognitif secara progresif yang dapat mengganggu aktifitas seseorang, tidak hanya menurunkan fungsi kognitif demensia juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang seperti mudah marah, emosi tidak stabil dan lupa akan anggota keluarganya. Dr. Nara menjelaskan gejala dari demensia adalah mudah lupa, demensia juga dapat terjadi kepada orang dewasa apabila orang tersebut tidak memiliki atau tidak mampu melakukan aktifitas fisik dan pendengaran terganggu sehingga tidak ada stimulasi yang mengarah ke otak. Dr. Nara berpendapat bahwa demensia memiliki dampak yang sangat besar ke lingkungannya, edukasi tentang demensia sangatlah penting terutama kepada anggota terdekat orang dengan demensia.

Kesimpulan dari wawancara dengan Dr. Nara Dikna adalah demensia tidak dapat disembuhkan, cara yang paling baik adalah dengan mencegahnya mengingat demensia memiliki dampak yang sangat besar terhadap lingkungan orang dengan demensia tersebut.

B. Wawancara dengan Perawat RKZ Surabaya Penyakit Dalam

Wawancara dilakukan dengan Kristin Natalia, Amd.Kep selaku Perawat RKZ Surabaya rawat inap penyakit dalam. Dalam wawancara yang dilakukan secara langsung, beliau mengatakan bahwa orang dengan demensi perlu diawasi secara langsung dikarenakan orang dengan demensia kognitifnya terganggu sehingga sering lupa. Orang dengan demensia juga perlu diberikan penanganan secara khusus seperti tempat tidur yang tingginya harus 20-25 cm dari lantai, sehingga sewaktu bangun dari tempat tidur, kakinya langsung menempel ke lantai dan obat-obatan yang fungsinya untuk menghambat proses penurunan kognitif harus diberikan tepat waktu dan teratur.

Bu Kristin menjelaskan bahwa orang dengan demensia memiliki sifat atau perilaku yang mudah marah, emosi tidak stabil, mudah lupa dan terkadang bingung. Beliau juga menyampaikan bahwa cara yang paling baik agar terhindar dari sebuah

penyakit adalah mencegah, dengan cara rajin berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi.

4.1.3 Dokumentasi

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi yang telah diabadikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang demensia.



Gambar 4.1 Dokumentasi dengan Dr. Nara Dikna



Gambar 4.2 Dokumentasi dengan Kristin Natalia

Gambar 4.1 dan 4.2 merupakan dokumentasi ketika sedang melakukan penelitian langsung ke Dr. Nara Dikna dan Kristin Natalia, Amd.Kep. untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit demensia.

4.1.4 Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal berjudul “*Dementia prevention, intervention and care: 2020 report of the lancet*”

Commission” Pada jurnal tersebut menjelaskan terdapat 12 faktor resiko yang dapat dihindari dari demensia, apabila 12 faktor resiko tersebut dilakukan dapat mencegah atau menunda kasus demensia sebanyak 40% secara global.

Adapaun jurnal selanjutnya adalah “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia” karya Apriliani. Pada jurnal tersebut dijelaskan usia pra lansia 45-59 tahun adalah waktu yang disarankan untuk melakukan pencegahan penyakit degeneratif seperti demensia yang sering diderita oleh masyarakat lanjut usia. Pra lansia dan lansia umumnya membutuhkan perubahan pola hidup dan perilaku kearah yang lebih sehat.

Studi literatur juga dilakukan dengan cara membaca buku “Demensia: Memahami, Mengatasi dan Merawat dengan Bijaksana” karya Tresno Saras. Pada buku tersebut dijelaskan gejala demensia, penyebab demensia, jenis-jenis demensia dan cara mengatasi demensia.

Lalu buku selanjutnya yang menjadi studi literatur adalah “Kedasyatan Cara Bercerita” Dalam buku tersebut dijelaskan *motion graphic* adalah sebuah media yang memiliki keunggulan dapat menyederhanakan sebuah pesan yang ingin disampaikan.

4.2 Reduksi Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan studi literatur, maka tahapan selanjutnya adalah reduksi data sebagai berikut:

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, anggota keluarga orang dengan demensia masih belum memahami penyakit demensia. Hal ini perlu dilakukan sebuah edukasi tentang penyakit demensia dan upaya pencegahannya.

2. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 narasumber yaitu Dr. Nara Dikna dan perawat RKZ Surabaya Kristin Natalia, Amd.Kep. Dapat disimpulkan bahwa Demensia adalah penurunan fungsi kognitif seseorang yang dapat menghambat aktivitas seseorang dan dapat mempengaruhi sifat atau perilaku seseorang. Untuk saat ini demensia tidak dapat disembuhkan, cara yang baik agar terhindar

dari demensia adalah dengan mencegah. Maka dari itu perlu adanya sebuah media untuk mengkomunikasikan tentang upaya-upaya pencegahan demensia.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi tersebut peneliti berinteraksi dengan dokter dan perawat RKZ Surabaya rawat inap penyakit dalam untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit demensia.

4. Studi Literatur

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari kajian literature, dapat disimpulkan bahwa seorang pra lansia usia 45-59 disarankan untuk melakukan pencegahan penyakit demensia, terdapat 12 faktor resiko yang dapat dilakukan agar terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia, apabila 12 faktor resiko tersebut dilakukan dapat mencegah atau menunda kasus demensia sebanyak 40% secara global. *Motion graphic* digunakan sebagai media penyampaian informasi karena *motion graphic* adalah sebuah media yang memiliki keunggulan dapat menyederhanakan sebuah pesan yang ingin disampaikan.

4.3 Penyajian Data

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu mengetahui bahwa demensia tidak hanya menurunkan fungsi kognitif tetapi juga dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang.
2. Masyarakat perlu mengetahui upaya pencegahan demensia, dikarenakan demensia memiliki dampak perubahan yang besar terhadap lingkungan terdekat.
3. Media edukasi berupa *motion graphic* dirasa sesuai dalam penyampaian informasi tentang demensia.
4. Elemen visual pada *motion graphic* harus sederhana dan menarik agar pesan yang ingin disampaikan tersampaikan tanpa harus membuat bingung.

4.4 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari data diatas yang sudah melalui proses analisis data, reduksi data dan penyajian data bahwa demensia adalah penyakit yang memiliki dampak perubahan yang besar tidak hanya pada penderita tetapi juga pada

lingkungan sekitar. Demensia sampai saat ini tidak bisa disembuhkan, cara terbaik yang dapat dilakukan adalah pencegahan terhadap penyakit tersebut. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengedukasi, salah satunya dengan menggunakan media video berupa *motion graphic*. Penggunaan media *motion graphic* diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk mengedukasi masyarakat upaya pencegahan demensia agar kualitas hidup meningkat pada saat lansia.

4.5 Konsep dan *Keyword*

Dalam penyusunan konsep dan *keyword* tahap awal yang dilakukan adalah menganalisis STP, USP dan SWOT sehingga dapat memudahkan dalam penemuan konsep serta *keyword*.

4.5.1 Analisis Segmentasi, *Targeting* dan *Positioning*

1. Segmentasi

Berikut ini adalah pemaparan mengenai segmentasi dari *motion graphic*, sebagai berikut:

a. Geografis

Wilayah : Indonesia

Teritorial : Pulau Jawa

b. Demografis Primer

Usia : 45-59 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

Status : Menikah

Pendidikan : SMA hingga Perguruan tinggi

d. Psikografis

Pra lansia yang berusia 45-59 tahun yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang cenderung menggunakan gawai untuk mempelajari sesuatu dan yang memiliki kebiasaan menggunakan media sosial seperti Youtube saat ingin mencari sebuah informasi.

2. *Targeting*

Target utama dalam penelitian ini adalah para pra lansia usia 45-59 tahun yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan memiliki kebiasaan menggunakan media sosial Youtube.

3. *Positioning*

Perancangan *motion graphic* ini bertujuan sebagai media edukasi upaya pencegahan demensia pada pra lanjut usia 45-59 tahun. Di dalam video *motion graphic* ini memuat informasi seputar demensia seperti, pengertian demensia, jenis-jenis demensia dan yang terpenting adalah upaya pencegahan demensia. Juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya melakukan upaya pencegahan penyakit degenerative sebelum terlambat.

4.5.2 Unique Selling Proposition (USP)

Unique Selling Proposition adalah keunikan dari sebuah produk sebagai pembeda dengan produk yang lain, sehingga dapat menambah daya Tarik bagi target *audience* dan target *market*. *Motion graphic* ini dirancang dengan berdasarkan penelitian terbaru yang terbit pada tahun 2020. *Motion graphic* ini juga dirancang dengan elemen visual yang telah disederhanakan sehingga mudah untuk dipahami, dalam penyampaian informasi *motion graphic* ini tidak hanya mengandalkan audio/suara tetapi juga menggunakan teks sehingga dapat ditonton untuk masyarakat yang memiliki gangguan pendengaran.

4.5.3 Analisis SWOT

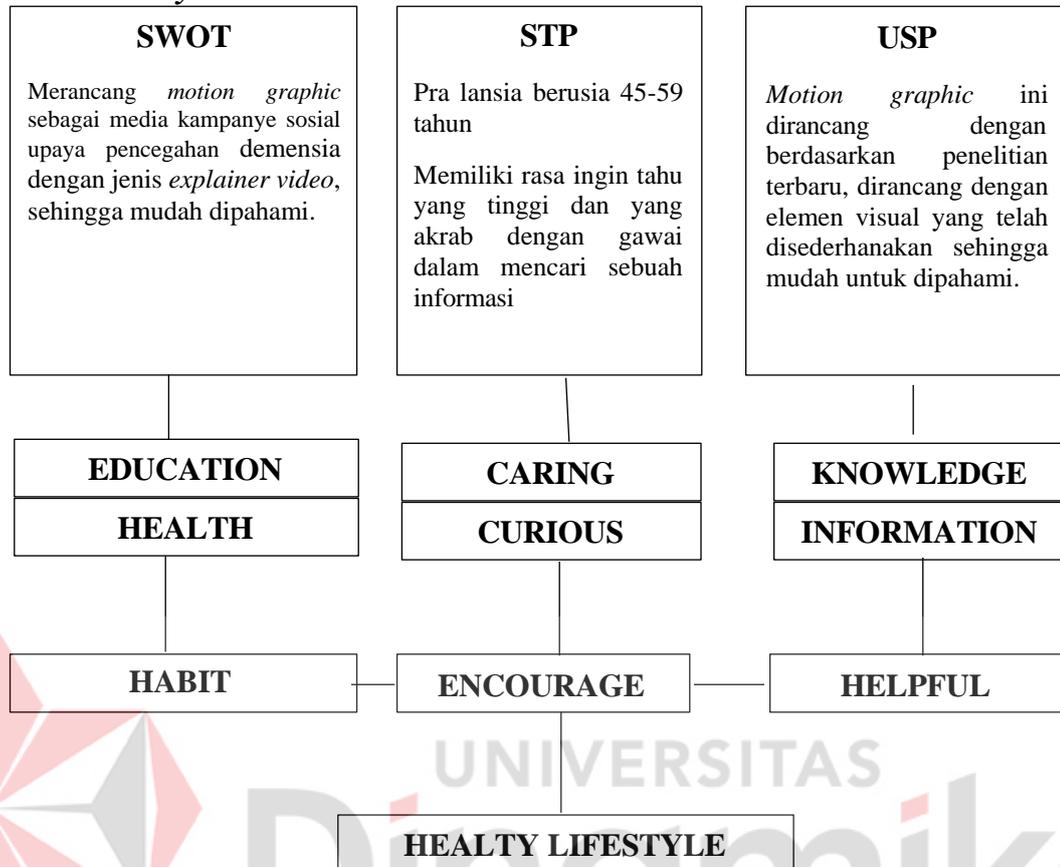
Analisis SWOT digunakan untuk menilai kekuatan sebuah produk dari aspek internal *Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan) serta aspek eksternal *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman).

Tabel 1.1 Analisis SWOT

<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Media edukasi mengenai upaya pencegahan demensia untuk pra lansia umur 45-59 tahun - Menjadi media edukasi tentang demensia secara umum. - Dirancang berdasarkan dari penelitian terbaru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya minat pada masyarakat dalam menonton video yang berisi informasi seputar kesehatan - Belum banyak target audience yang mengenal <i>motion graphic</i> - Edukasi tentang kesehatan pada saat ini banyak menggunakan media konvensional
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan teknologi semakin maju dapat mempermudah penyampaian informasi yang bersifat edukasi. - Belum banyak informasi tentang upaya pencegahan demensia menggunakan media <i>motion graphic</i>. - Youtube adalah media yang sering digunakan oleh masyarakat sehingga informasi akan mudah dan cepat tersebar 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat masih abai dengan gaya hidup yang dapat berpeluang besar terkena demensia - Masyarakat kurang tertarik akan media edukasi yang terlalu banyak bacaan atau tulisan. - Masyarakat beranggapan jika kepala belum merasa pusing, maka tidak terjadi apa-apa.
S + O	W - O
<ul style="list-style-type: none"> - Merancang sebuah <i>motion graphic</i> yang memiliki elemen visual yang sederhana, sehingga mudah dipahami. - Menggunakan platform media sosial sebagai sarana dalam penyampaian informasi edukasi upaya pencegahan demensia. 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Motion graphic</i> akan dijadikan sebagai media utama untuk mengedukasi upaya pencegahan demensia kepada masyarakat. - Merancang media edukasi berbasis digital tentang upaya pencegahan demensia pada pra lansia yang dapat mudah diakses.
S + T	W + T
<ul style="list-style-type: none"> - Mengemas materi seputar pencegahan demensia dengan media <i>motion graphic</i> yang banyak menampilkan visual guna agar masyarakat tertarik pada materi yang disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang <i>motion graphic</i> sebagai media utama kampanye sosial terkait upaya pencegahan demensia.
<p>Strategi Utama: Merancang <i>motion graphic</i> sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia dengan jenis <i>explainer video</i>, sehingga mudah dipahami.</p>	

4.5.4 Keyword

Tabel 1.2 Keyword



4.5.5 Deskripsi Keyword

Berdasarkan data yang telah diolah dari hasil melalui SWOT, STP dan USP dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa *keyword* atau kata kunci yang tepat untuk perancangan *motion graphic* ini adalah *Healthy Lifestyle*. Maksud dari kata kunci tersebut adalah bertujuan adanya perubahan gaya hidup di masyarakat agar memiliki kesadaran akan pentingnya menerapkan gaya hidup yang sehat dapat mengurangi atau mencegah penyakit degeneratif seperti demensia.

4.6 Konsep Karya

4.6.1 Konsep Perancangan Karya

Perancangan *motion graphic* sebagai kampanye sosial upaya pencegahan demensia menggunakan jenis *motion graphic explainer video*. Elemen visual terdiri

dari desain, teks penjabaran, karakter dan ilustrasi yang disajikan dalam visual yang menarik dan sederhana agar mudah dipahami oleh para pra lansia.

4.6.2 Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dalam perancangan ini adalah sebagai media edukasi penyakit demensia pada pra lansia usia 45-59 tahun tentang upaya pencegahannya, sehingga setidaknya apabila seseorang sudah memasuki usia lansia, kualitas hidup mereka meningkat.

4.6.3 Model dan Teknik Perancangan Media Kampanye Sosial

Motion Graphic ini merupakan media kampanye sosial memiliki model dan teknik dalam pembuatannya. Maka dari itu, perlu adanya penetapan model dan teknik sehingga kampanye sosial ini efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Model Kampanye Ostergard

Model kampanye ostergard adalah model kampanye sosial yang didukung oleh temuan-temuan ilmiah, sehingga kegiatan kampanye sosial layak untuk dilaksanakan. Model kampanye sosial ini dirasa sesuai dengan keyword karena memiliki tujuan terjadinya perubahan perilaku, yaitu menerapkan gaya hidup sehat agar terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia.

2. Teknik Kampanye Penataan Patung Es

Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan sebuah pesan dengan semenarik mungkin agar audience memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada kampanye yang dibuat.

4.7 Strategi Kreatif

Strategi yang digunakan pada perancangan *motion graphic* ini adalah informasi yang disampaikan berupa *voice over* dan beberapa teks penjabaran. Selain itu terdapat elemen visual yang berupa ilustrasi berbasis *vector* supaya terkesan sederhana dan mudah dipahami.

4.7.1 Identitas Visual Media Kampanye Sosial

Identitas visual memiliki fungsi untuk gambaran terhadap perancangan kampanye sosial. Berikut ini beberapa identitas visual yang telah dirancang:

1. Logo Kampanye Sosial

A. Sketsa



Gambar 4.3 Sketsa logo kampanye sosial

Logo kampanye sosial tercipta dari tulisan “Melawan Demensia” sebagai nama atau identitas dari gerakan kampanye sosial.

B. Logo Terpilih



Gambar 4.4 Logo terpilih

Logo ini merupakan logo dari gerakan kampanye sosial “Melawan Demensia”. Logo tersebut mengadaptasi bentuk dari otak, yang mana pada otak terdapat fungsi kognitif. Logo ini akan menjadi identitas visual dari kampanye sosial dan akan digunakan secara konsisten dalam berbagai media utama dan pendukung.

2. Typography

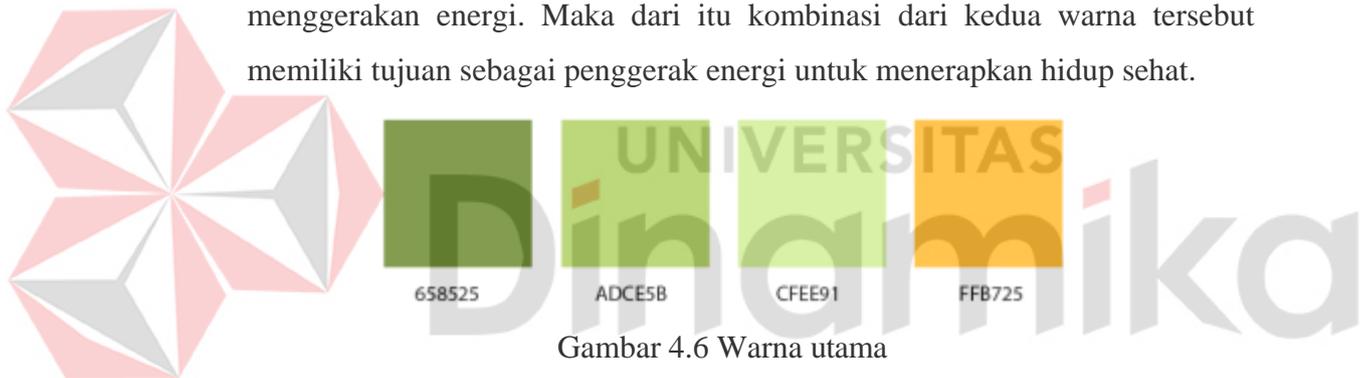


Gambar 4.5 Font Gotham
(Sumber: dafontfile.com, 2024)

Font Gotham merupakan *font* jenis *Sans Serif*. Font sans serif seringkali digunakan karena memiliki tingkat baca yang baik, bersifat dinamis dan fungsional. Pemilihan font tersebut dirasa sesuai dengan target audience usia 45-59 tahun, karena memiliki tingkat baca yang baik.

3. Warna

Dalam perancangan *motion graphic* penggunaan warna sangatlah perlu. Maka dari itu, pemilihan warna utama menyesuaikan dari *keyword* “*healthy lifestyle*” yang mana seringkali diasosiasikan dengan warna hijau yang memiliki kesan sehat. Warna hijau dipilih karena upaya pencegahan demensia adalah menerapkan *healthy lifestyle* atau gaya hidup yang sehat. Adapaun warna kuning dipilih karena menurut Saswo Nugroho dalam bukunya “Manajemen Warna dan Desain” warna kuning seringkali diasosiasikan dengan menggerakkan energi. Maka dari itu kombinasi dari kedua warna tersebut memiliki tujuan sebagai penggerak energi untuk menerapkan hidup sehat.



Gambar 4.6 Warna utama

4.8 Perancangan Media Utama

4.8.1 Media Utama

Perancangan ini menggunakan media utama berupa video *motion graphic* yang berisikan informasi demensia, jenis-jenis demensia dan yang terpenting upaya pencegahan demensia, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar menerapkan *healthy lifestyle* terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia.

Judul Video : Demensia dan 12 Resiko Faktor yang Berkaitan dengan Lifestyle yang Bisa Dihindari

Konsep : Media untuk kampanye sosial pencegahan demensia

Tema : Demensia

Durasi : 4 menit 41 detik

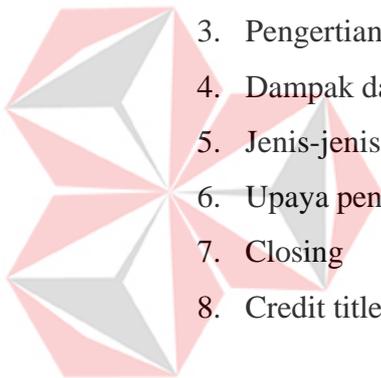
Format : 1920 x 1080 px (Full HD)

4.8.2 Sinopsis

Dalam perancangan *motion graphic* ini menjelaskan pengertian demensia lalu dampak yang ditimbulkan oleh demensia dan jumlah perkiraan orang dengan demensia yang pertahun semakin menaik. Lalu pada perancangan *motion graphic* ini dijelaskan jenis-jenis demensia agar masyarakat paham setiap jenis demensia dan penyebabnya. Pada video *motion graphic* ini juga dijelaskan upaya apa saja yang dapat dilakukan agar terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia dengan tujuan agar masyarakat paham bahwa dengan melakukan gaya hidup yang sehat, dapat terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia.

4.8.3 Storyline

1. Opening Ttitle
2. Judul *motion graphic*
3. Pengertian demensia
4. Dampak dari demensia
5. Jenis-jenis dan penyebab demensia
6. Upaya pencegahan
7. Closing
8. Credit title



UNIVERSITAS
Dinamika

4.8.4 Storyboard



Gambar 4.7 Storyboard *motion graphic*

4.9 Perancangan Media Pendukung

Media pendukung hadir berfungsi untuk sarana promosi media utama yaitu *motion graphic*. Adapun beberapa media pendukung yang digunakan sebagai berikut:

1. Poster
2. X-Banner
3. Brosur
4. Sticker
5. Kaos
6. Gantungan Kunci
7. Totebag
8. Tumbler

4.10 Implementasi Karya

4.10.1 Media Utama

Media utama yang diperoleh dalam perancangan ini adalah berupa video *motion graphic* berjenis *explainer video* yang berisi tentang upaya pencegahan demensia. Berikut ini adalah kumpulan scene yang telah dirancang:



Gambar 4.8 Scene 1

Pada scene pertama ini menjelaskan bahwa demensia adalah penurunan fungsi kognitif seseorang yang cukup parah dan dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam menjalani aktivitasnya.



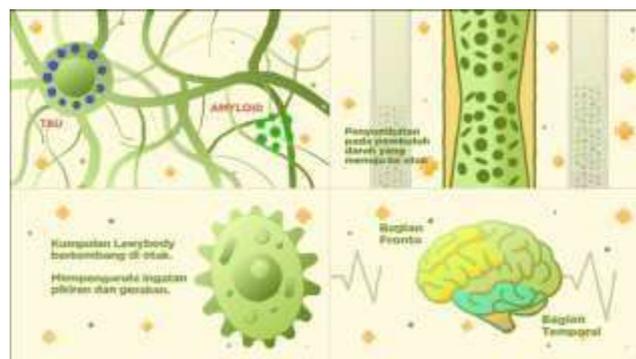
Gambar 4.9 Scene 2

Scene berikutnya menerangkan bahwa tidak hanya menurunkan fungsi kognitif seseorang, demensia dapat mempengaruhi sifat atau perilaku seseorang seperti, mudah marah, pelupa dan ketakutan.



Gambar 4.10 Scene 3

Scene ketiga menampilkan perkiraan penderita demensia di Indonesia, ditampilkan dari tahun 2016 penderita diperkirakan naik terus sampai tahun 2050 total perkiraan penderita mencapai 4 juta penderita.



Gambar 4.11 Scene 4 sampai 7

Scene selanjutnya menjelaskan jenis-jenis demensia dan penyebabnya. Mulai dari demensia alzheimer, demensia vaskuler, frontotemporal demensia dan demensia lewy body.



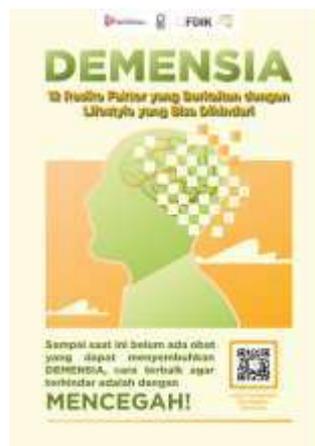
Gambar 4.12 Scene 8 sampai 11

Pada scene tersebut, dijelaskan 12 resiko faktor yang bisa dilakukan agar terhindar atau mengurangi resiko terkena demensia.

4.10.2 Media Pendukung

1. Poster

Berikut ini merupakan poster yang telah dirancang sebagai media pendukung pada perancangan *motion graphic* sebagai media kampanye sosial pencegahan demensia pada pra lansia 45-59 tahun.



Gambar 4.13 Poster kampanye sosial

2. X-Banner

X-Banner yang dipakai sebagai media pendukung berukuran 160 x 60 cm.



Gambar 4.14 X-banner kampanye sosial

3. Sticker

Sticker yang telah dirancang berisi informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu upaya pencegahan demensia.



Gambar 4.15 Stiker

4. Kaos

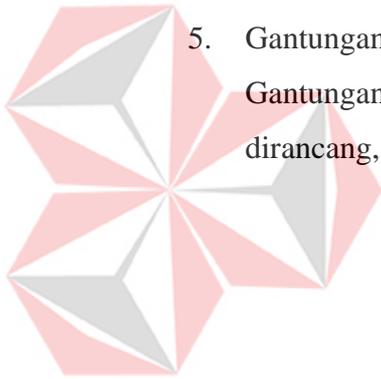
Pemilihan kaos sebagai salah satu media pendukung adalah untuk mempromosikan karya *motion graphic* yang sudah dirancang.



Gambar 4.16 Kaos

5. Gantungan Kunci

Gantungan kunci dibawah termasuk salah satu *merchandise* yang telah dirancang, Berukuran 5 cm dan dilaminasi dengan doff.



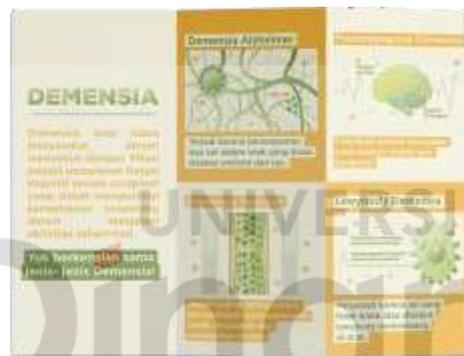
Gambar 4.17 Gantungan kunci

6. Brosur

Brosur dipilih sebagai salah satu media pendukung untuk menginformasikan sebuah pesan secara menyeluruh dan dapat dipublikasikan dengan jumlah yang banyak.



Gambar 4.18 Brosur halaman depan



Gambar 4.19 Brosur halaman belakang

7. *Totebag*

Totebag atau tas yang terbuat dari kanvas dibawah termasuk salah satu *merchandise* yang telah dirancang.



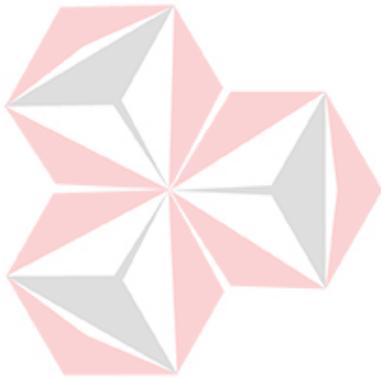
Gambar 4.20 *Totebag*

8. *Tumbler*

Tumbler atau botol air minum yang terbuat dari *stainless steel* dibawah termasuk salah satu *merchandise* yang telah dirancang.



Gambar 4.21 *Tumbler*



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Demensia merupakan penyakit degenatif yang menurunkan fungsi kognitif seseorang, fungsi kognitif berperan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, demensia tidak hanya menurunkan fungsi kognitif tetapi juga dapat mempengaruhi kepribadian penderitanya. Demensia memiliki dampak perubahan yang cukup besar tidak hanya pada penderita tetapi juga pada orang disekitar, cara yang terbaik agar terhindar dari demensia adalah dengan cara mencegah yaitu dengan menerapkan *healthy lifestyle*. Maka dari itu, diperlukan media yang berfungsi untuk mengedukasi masyarakat umum tentang upaya pencegahan demensia. *Motion graphic* dipilih sebagai media edukasi karena *motion graphic* dapat memberikan sentuhan emosi kepada penonton melalui musik, penyampaian informasi dan gambar yang bergerak, penggunaan *motion graphic* sebagai media edukasi karena media ini sesuai untuk mengedukasi permasalahan sosial di masyarakat. Media pendukung juga dirancang untuk memperkuat informasi pada media utama, media pendukung pada penelitian ini adalah Poster, x-banner, brosur, Instagram post, sticker, kaos dan gantungan kunci.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan penyakit demensia, bahwa dengan menerapkan *lifestyle* yang sehat dapat mengurangi resiko terkena demensia. Saran yang ingin disampaikan adalah peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan menjadi sebuah video ILM dan film pendek, sehingga informasi mengenai demensia dan upaya pencegahannya semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzheimer's Association. (2017). World's Alzheimers's Report. *Alzheimer's Disease Facts and Figures. Alzheimers Dement* 2017, 13, 325–373.
- Alzheimer's Disease International. (2020). Numbers of people with dementia around the world. *Dementia statistics*, 20–21.
<https://www.alzint.org/resource/numbers-of-people-with-dementia-worldwide/>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia : Literature Review. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia : Literature Review*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Arham, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Akademia Education*, 1–13.
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63960854/Artikel_Mutmainnah_Arham20200719-31533-e13121-libre.pdf?1595148564=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DEfektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_M.pdf&Expires=1672821443&Signature=TJdgoGrmPVoyT~VW
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- DataIndonesia.id. (2022). *Survei: Kian Muda Generasi, Penetrasi Internet Makin Tinggi*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/survei-kian-muda-generasi-penetrasi-internet-makin-tinggi>
- dos Santos Lonsdale, M., Ni, L.-C., Gu, C., & Twiddy, M. (2019). Information design for bowel cancer detection: The impact of using information visualisation to help patients prepare for colonoscopy screening. *Information Design Journal*, 25(2), 125–156.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85091897065&doi=10.1075%2Fidj.25.2.01lon&partnerID=40&md5=1be8925c4df9b8c4177ac065f8286b56>
- Emmady PD, Schoo C, T. P. (2022). *Major Neurocognitive Disorder (Dementia)*. StatPearls Publishing.
- Grande, G., Qiu, C., & Fratiglioni, L. (2020). Prevention of dementia in an ageing world: Evidence and biological rationale. In *Ageing Research Reviews* (Vol. 64). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2020.101045>
- Gross, N. dan R. B. J. (2017). Marketing to Gen Xers? Here`s what they`re watching on Youtube. *Think With Google, January*.
<https://www.thinkwithgoogle.com/marketing-strategies/video/marketing-generation-x-youtube-behavior-trends/>

Jason Lankow, Josep Ritchie, R. C. (2014). *Infografis : kedasyatan cara bercerita visual*.

Jon S. Krasner. (2013). *Motion Graphic Design: Applied History and Aesthetics* (3 ed.). Focal Press.

Kesehatan, K. (2014). *Kampanye Bulan Alzheimer Dunia*.
<https://www.kemkes.go.id/article/print/201409240008/jangan-maklum-dengan-pikun.html>

Livingston, G., Huntley, J., Sommerlad, A., Ames, D., Ballard, C., Banerjee, S., Brayne, C., Burns, A., Cohen-Mansfield, J., Cooper, C., Costafreda, S. G., Dias, A., Fox, N., Gitlin, L. N., Howard, R., Kales, H. C., Kivimäki, M., Larson, E. B., Ogunniyi, A., ... Mukadam, N. (2020). Dementia prevention, intervention, and care: 2020 report of the Lancet Commission. In *The Lancet* (Vol. 396, Nomor 10248, hal. 413–446). Lancet Publishing Group.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30367-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30367-6)

Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei Morissan*. 166.

Muliatie, Y. E., Jannah, N., & Suprapti, S. (2021). PENCEGAHAN DEMENSIA/ALZHEIMER DI DESA PRIGEN, KECAMATAN PRIGEN, KABUPATEN PASURUAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 379–387. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1308>

NSW Department of Health. (2006). *National Framework for Action on Dementia 2006-2010*.
https://www.health.gov.au/sites/default/files/documents/2020/01/national-framework-for-action-on-dementia-2015-2019_0.pdf

Popovic, D. (2023). *6 Types of Motion Graphics Animation You Need to Know About*. manypixel. <https://www.manypixels.co/blog/motion-design/types>

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rosady Ruslan. (2006). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.

Sabia, S., Fayosse, A., Dumurgier, J., Dugravot, A., Akbaraly, T., Britton, A., Kivimäki, M., & Singh-Manoux, A. (2018). Alcohol consumption and risk of dementia: 23 year follow-up of Whitehall II cohort study. *BMJ (Online)*, 362. <https://doi.org/10.1136/bmj.k2927>

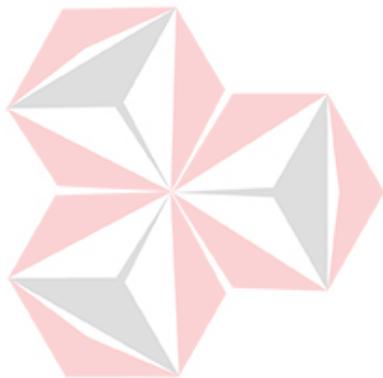
Snelson, C. (2011). YouTube across the Disciplines: A Review of the Literature. In *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching* (Vol. 7, Nomor 1). <http://www.watchknow.org>.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif, Dan R&D. Jakarta Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta.

Vin Rahma Wijayaningsih. (n.d.). *BIMBINGAN AGAMA MELALUI BELAJAR AL-QUR'AN DALAM MENCEGAH DEMENSIA PADA LANSIA DI GRIYA AL-QUR'AN LAMPUNG.*



UNIVERSITAS
Dinamika